

## **REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI ERA DIGITAL**

Sapiuddin  
STIT Sibawaihi Mutawalli  
[sapiuddin79@gmail.com](mailto:sapiuddin79@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology has brought significant changes to children's learning patterns and social behavior, which have implications for the process of religious character formation in elementary schools. Islamic education at the elementary level plays a strategic role in instilling religious values; however, conventional approaches are increasingly considered less responsive to the challenges of the digital era. This study aims to (1) identify the challenges of religious character formation among children in the digital era, (2) analyze Islamic education concepts that are relevant to the internalization of religious values in elementary school students, and (3) formulate directions for reconstructing Islamic education that are adaptive and contextual. This research employs a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method. Data were obtained from scholarly journal articles, and the analysis was conducted through content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that the digital era influences children's religious behavior, discipline, and moral sensitivity, while Islamic education in elementary schools remains largely dominated by cognitive and normative approaches. Therefore, a reconstruction of Islamic education is needed through the integration of religious values, digital literacy, and adaptive pedagogical strategies. This reconstruction emphasizes curriculum renewal, strengthening teachers' competencies, and utilizing technology as a value-based learning medium to enhance the formation of children's religious character in the digital era*

**Keywords:** *Reconstruction of Islamic Education, Religious Character, Digital Era*

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar dan perilaku sosial anak, yang berdampak pada proses pembentukan karakter religius di sekolah dasar. Pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, namun pendekatan konvensional dinilai semakin kurang responsif terhadap tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tantangan pembentukan karakter religius anak di era digital, (2) menganalisis konsep pendidikan Islam yang relevan untuk internalisasi nilai religius pada anak sekolah dasar, dan (3) merumuskan arah rekonstruksi pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, kemudian analisis data dilakukan

melalui analisis isi dan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memengaruhi perilaku religius, kedisiplinan, dan sensitivitas moral anak, sementara pendidikan Islam di sekolah dasar masih didominasi pendekatan kognitif dan normatif. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi pendidikan Islam melalui integrasi nilai religius, literasi digital, dan strategi pedagogik adaptif. Rekonstruksi ini menekankan pembaruan kurikulum, penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran berbasis nilai untuk memperkuat pembentukan karakter religius anak di era digital.

**Kata Kunci:** Rekonstruksi Pendidikan Islam, Karakter Religius, Era Digital

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak transformatif bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat global, termasuk dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, penetrasi internet di kalangan anak semakin tinggi. (UNICEF, 2023) melaporkan bahwa mayoritas anak Indonesia mengakses internet secara rutin, dengan durasi rata-rata penggunaan harian melebihi lima jam, terutama untuk hiburan dan komunikasi sosial, sehingga internet menjadi ruang perkembangan penting dalam kehidupan anak saat ini.

Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus ancaman, terutama bagi pembentukan nilai dan karakter religius anak usia sekolah dasar (SD), karena paparan konten digital tidak selalu selaras dengan nilai moral dan keagamaan yang dibutuhkan sebagai fondasi personal dan sosial.

Berbagai aspek telah mengalami perubahan, termasuk dunia pendidikan, era digital menawarkan kemudahan akses bagi anak terhadap teknologi termasuk kemudahan dalam belajar, akan tetapi jika tanpa pengawasan ini akan berdampak buruk. Di era digital, pendidikan mengalami problem besar karena pendidikan saat ini lebih kepada *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dan kurang aplikasi pendidikan karakter, sehingga berpengaruh terhadap perilaku negatif (Saiful, 2021).

Sebagai jenjang pendidikan formal pertama, SD memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dasar anak, termasuk karakter religius. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menjaga dan menghidupkan kembali nilai-keagamaan, hal ini bisa diterapkan

melalui penerapan kurikulum pendidikan agama (Khusniah & Ningsih, 2025). Pendidikan Islam di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian aspek kognitif ajaran Islam, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai keagamaan yang diharapkan membentuk sikap, perilaku, moral dan sosial yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata. Fenomena tersebut berdampak pada melemahnya internalisasi nilai religius dalam kehidupan anak.

Saat ini cenderung terjadi penurunan kedisiplinan, empati sosial, serta konsistensi perilaku religius anak, seperti rendahnya kesadaran beribadah, kurangnya adab dalam interaksi sosial, dan meningkatnya ketergantungan pada gawai. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam di sekolah dasar dengan realitas karakter anak di era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk meninjau kembali pendekatan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini.

Beberapa studi terdahulu telah menyelidiki aspek pendidikan karakter

religius maupun pendidikan Islam di era digital, namun dengan fokus yang beragam dan sebagian besar masih bersifat parsial. Penelitian oleh (Khairani & Rosyidi, 2022) meneliti strategi penerapan karakter religius pada pembelajaran PAI di SD, menekankan peran guru sebagai contoh perilaku religius, tetapi penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan tidak menyingkap hubungan langsung antara digitalisasi dan karakter religius anak.

Studi lain oleh (Dian Komalasari et al., 2025) menunjukkan bahwa PAI efektif dalam membentuk nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui strategi pembelajaran kontekstual, namun tantangan digital masih hanya diangkat sebagai latar umum tanpa pembahasan konseptual mendalam. Sementara itu (Al Ihwanah et al., 2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam PAI dibantu teknologi digital dapat meningkatkan aspek moral seperti empati dan toleransi, tetapi kajian ini belum mengeksplorasi secara konseptual bagaimana relasi antara digitalisasi kultur belajar dan internalisasi karakter religius.

Lebih jauh, kajian terhadap peran PAI di jenjang SMP dan

pendidikan Islam umum memperlihatkan keterkaitan antara teknologi digital dan pembentukan karakter siswa, namun fokusnya masih pada tingkat yang lebih tinggi atau pada strategi pembelajaran umum tanpa penekanan khusus pada SD (Jariah et al., 2025). Penelitian oleh (Khairanis et al., 2025) mengenai manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan karakter digital pada generasi Muslim adaptif menunjukkan bahwa model pendidikan perlu responsif terhadap teknologi, tetapi pembahasan masih bersifat umum tanpa menyentuh rekonstruksi teori pendidikan Islam di konteks SD.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas, yaitu mayoritas studi sebelumnya tidak secara terintegrasi dan kritis merekonstruksi konsep pendidikan Islam di sekolah dasar (SD) dalam kaitannya dengan dinamika era digital yang mempengaruhi pola interaksi, pembelajaran, dan pembentukan nilai anak. Kajian konseptual yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam harus direorientasi agar efektif dalam membentuk karakter religius

anak di tengah tekanan digital yang kuat.

Secara teoritis, pendidikan Islam telah lama dianggap sebagai fondasi pembentukan karakter, di mana konsep tarbiyah menekankan pembinaan akhlak sebagai bagian tak terpisahkan dari pengetahuan agama. Implementasi iman dan moral yang kuat sejak usia dini sering dipandang sebagai dasar kuat untuk menghadapi kompleksitas sosial, termasuk dalam konteks perubahan teknologi. Teori perkembangan moral anak menegaskan bahwa masa sekolah dasar adalah fase krusial untuk pembentukan nilai yang berpengaruh sepanjang hidup. Pengabaian terhadap aspek kontekstual digital dapat menyebabkan internalisasi nilai yang tidak efektif terhadap karakter religius anak dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat fokus pada rekonstruksi pendidikan Islam di sekolah dasar agar dapat merespons tantangan era digital sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tantangan pembentukan karakter religius anak di era digital, (2) menganalisis konsep pendidikan Islam yang relevan untuk

internalisasi nilai religius pada anak SD, dan (3) merumuskan arah rekonstruksi pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual bagi pembentukan karakter religius anak.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis yang memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam penafsiran ulang peran PAI di sekolah dasar di era digital, serta berimplikasi praktis dalam perumusan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius anak di masyarakat yang semakin digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (Systematic Literature Review) untuk menganalisis dan merekonstruksi konsep pendidikan Islam di sekolah dasar dalam membentuk karakter religius anak di era digital. Data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun, yang diperoleh melalui basis data akademik bereputasi seperti ScienceDirect, Taylor & Francis, JSTOR, DOAJ, EBSCO, Semantic Scholar, Index Copernicus, dan

Research Rabbit. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan dengan pendidikan Islam, sekolah dasar, karakter religius, dan era digital.

Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber. Data dianalisis menggunakan analisis isi dan sintesis tematik, dengan mengidentifikasi pola, tema utama, serta kecenderungan temuan penelitian terdahulu. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan arah rekonstruksi pendidikan Islam di sekolah dasar yang adaptif terhadap tantangan era digital.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil studi literatur menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pembentukan karakter religius anak di era digital, yang terkait dengan perubahan pola interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi. Sejumlah literatur mengungkapkan bahwa digitalisasi pendidikan menawarkan akses belajar yang luas tetapi juga membawa risiko berupa paparan konten yang belum tentu selaras dengan nilai keislaman dan kebiasaan

moral tradisional. Misalnya, studi mengenai internalisasi teknologi dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa dominasi gawai dan media digital berpengaruh terhadap perilaku anak sehingga menuntut penyesuaian nilai-nilai religius dalam praktik pendidikan (Muslimin, 2024).

Hasil analisis literatur terhadap artikel-artikel ilmiah yang terpilih menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak usia sekolah dasar dalam konteks pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh dinamika yang dibawa oleh era digital. Beberapa studi terbaru menegaskan bahwa perubahan sosial dan teknologi mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi, yang berdampak langsung pada proses internalisasi nilai keagamaan di sekolah dasar.

Penelitian terkait urgensi pendidikan moral di SD menunjukkan bahwa pendidikan moral dan religius adalah landasan penting dalam menghadapi tantangan era digital, di mana anak-anak terpapar konten yang cepat berubah dan kompleks secara informasi (Annur et al., 2023).

Dalam hal konsep pendidikan Islam yang relevan untuk internalisasi nilai religius pada anak SD, literatur menekankan pentingnya pendekatan

pembelajaran yang adaptif terhadap digitalisasi tanpa mengorbankan nilai inti Islam. Riset tentang *differentiated learning* dalam Pendidikan Agama Islam mengindikasikan bahwa penggunaan media digital yang dirancang secara bijak dapat memperkuat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati (Ihwanah et al., 2024).

Temuan utama dalam kajian ini adalah bahwa pendidikan Islam di SD perlu dikembangkan secara adaptif terhadap realitas digital, bukan sekadar mempertahankan pendekatan konvensional. Pendidikan karakter konvensional tidak mampu menjawab tantangan moral di era digital yang sangat kompleks. Perlu merekonstruksi model menjadi pendekatan yang lebih dinamis, integratif dan adaptif, karena pendidikan karakter konvensional yang cenderung statis, normatif, dan terpisah dari konteks digital sulit untuk menghadapi tantangan yang berubahannya sangat cepat ini (Raharjo et al., 2026).

Model integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan teknologi informasi seperti disampaikan dalam

studi oleh (Yafithufail & Kahfi, 2025) menunjukkan bahwa integrasi tersebut mampu memperkuat kesadaran etika dan nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan) dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan media digital interaktif seperti konten H5P (*HTML5 Package*), yaitu kerangka kerja pembuatan konten berbasis *open-source* dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung internalisasi nilai moral seperti kejujuran dan empati (Mudlofar et al., 2025).

Hal ini memunculkan upaya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan media digital interaktif dan platform pembelajaran daring. Namun integrasi ini umumnya masih berorientasi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar, belum secara sistematis diarahkan pada penguatan karakter religius anak.

Selain itu, kajian pustaka oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai filter moral yang penting dalam menghadapi paparan konten digital yang bisa bersifat negatif. Studi yang

menelaah peran PAI sebagai “moral filter” menegaskan bahwa pendidikan Islam membantu siswa membedakan antara konten yang etis dan tidak etis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital yang dihadapi siswa (Septianingsih et al., 2024). Temuan ini relevan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter religius bukan hanya soal pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai dan bertindak sesuai dengannya di berbagai konteks kehidupan. Pendidikan karakter yang efektif menjadi fondasi utama bagi anak dalam pembentukan moral, etika dan perilaku sosial yang baik, dan mempersiapkan anak dalam menjalankan kehidupannya dengan cara yang sehat dan harmonis (Afnan et al., 2024).

Pendidikan karakter di sekolah juga didukung oleh faktor kemampuan guru sebagai teladan bagi siswa (Agus Mulyanto, 2022). Peran guru pendidikan Islam juga sangat penting dalam konteks digital. Studi kasus menunjukkan bahwa guru PAI perlu menjadi mentor digital, model moral, dan fasilitator pembelajaran yang adaptif, dengan peran ganda sebagai

pembimbing agama dan pengarah etika dalam penggunaan teknologi (Rochim & Khayati, 2023). Ini menguatkan teori bahwa pendidikan karakter tidak hanya dibentuk melalui kurikulum, tetapi juga melalui keteladanan dan hubungan interpersonal di sekolah.

Kompetensi guru dalam konteks digital merupakan faktor yang menentukan sukses tidaknya internalisasi karakter religius. Guru dianggap sebagai *agent of change*, yang harus menguasai aspek pedagogic dan teknologi untuk menyelaraskan nilai islam dengan cara belajar siswa yang terpapar digital (Dewi Cahyaningtyas et al., 2025).

Pendidikan Islam di sekolah dasar masih didominasi pendekatan kognitif dan normatif, dengan penekanan pada penguasaan materi dan praktik ritual, sementara dimensi internalisasi nilai religius dalam perilaku sehari-hari anak belum optimal.

Interpretasi temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam di SD tetap relevan dan krusial dalam membentuk karakter religius anak, tetapi pendekatannya harus menjawab kondisi era digital secara

sistematis melalui pengembangan media pembelajaran interaktif, pelatihan kompetensi guru, serta integrasi nilai etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini mendukung kemungkinan rekonstruksi pendidikan Islam yang lebih adaptif dan kontekstual.

Di samping itu, beberapa penelitian terdahulu menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menguatkan karakter religius anak karena pengaruh digital tidak hanya datang dari sekolah saja. Meskipun fokus studi ini adalah pendidikan formal, keterlibatan lingkungan sosial lebih luas terus muncul sebagai faktor pendukung yang esensial dalam pembentukan karakter anak di era digital.

Dalam kaitannya dengan arah rekonstruksi pendidikan Islam, literatur mengusulkan model pembelajaran yang menggabungkan prinsip digital literacy dengan nilai Islam yang kuat. Beberapa artikel menekankan bahwa rekonstruksi perlu fokus tidak hanya pada konten materi tetapi juga pada desain kurikulum yang responsif terhadap perkembangan digital, seperti integrasi nilai moral dalam interaksi



online dan manajemen belajar hybrid yang mendukung internalisasi karakter religius (Trianita et al., 2025).

Secara konseptual, rekonstruksi pendidikan Islam bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu tantangan era digital sebagai konteks, konsep pendidikan Islam sebagai landasan nilai, dan strategi pedagogik adaptif sebagai instrumen implementasi. Ketiga pilar ini saling berkelindan dalam membentuk proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter religius anak sekolah dasar.

Secara garis besar, hasil dan pembahasan studi literatur ini menunjukkan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam di sekolah dasar harus mampu mengintegrasikan nilai religius dengan tuntutan era digital secara seimbang. Ini mencakup pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pendekatan pedagogik yang responsif terhadap realitas digital siswa agar pembentukan karakter religius menjadi lebih efektif dan relevan dengan konteks masa kini.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis

dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik di tengah tantangan era digital dan transformasi pendidikan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kompetensi pedagogik dan religius guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan kepribadian dan kesiapan peserta didik menghadapi dinamika sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi nilai-nilai Islam secara sistematis dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi pendidikan Islam di sekolah dasar dengan pendekatan lapangan, khususnya

terkait dampaknya terhadap karakter dan kompetensi abad ke-21 peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Aswir, & Haidir. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Literasi Kita Indonesia*, 12(5), 251–260.
- Agus Mulyanto. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri 004 petapahan. In *Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 271–287.
- Dewi Cahyaningtyas, R., Etika Wardani, A., & Ali, M. (2025). Islamic Character Education in the Digital Era: A Case Study of Junior High Schools . *Journal of Islamic Studies and Educational Innovation*, 1(2 SE-Articles), 174–186.  
<https://jurnalpasca.staiibnurusyd.ac.id/index.php/jisei/article/view/32>
- Dian Komalasari, Iche Mionarti, Meri Hartati, & Meilisa Sajdah. (2025). Reinforcing character education through islamic religious education pedagogy for elementary school students in the digital era. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2 SE-Articles), 1259–1264.  
<https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1081>
- Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, Afifah, N., & Diana. (2024). Character Building Through Differentiated Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 29(2), 178–192.
- Jariah, N. A., Khairudin, K., & Mulyadin, W. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2 SE-Articles), 52 – 62.  
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.308>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2 SE-Articles), 199–210.  
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Khairanis, R., Aldi, M., & Lestari, A. D. (2025). Islamic Education Management in Digital Character Development for Adaptive Muslim Generation: Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Digital untuk Generasi Muslim Adaptif. *At Tandhim | Journal of Islamic Education Management*, 1(1 SE-Articles), 1–10.  
<https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.267>
- Khusniah, S., & Ningsih, T. (2025). Peran Sekolah dalam Penegmbangan Karakter Religius di Msyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(64), 222–245.
- Mudlofar, M., Sahlan, M., & Sutomo, M. (2025). Digital Innovation in Islamic Character Education: An H5P Media Development

- Analysis at Elementary School. *ATTA'DIB*, 9(2), 413–424. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/20933>
- Muslimin. (2024). Internalizing Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Raharjo, H., Iskandar, M. F. R., Akbar, G., Syahid, A., Aulia Rahmi, B. S. A., & Hasanah, A. (2026). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Kajian Literatur Perspektif Islam. *JOCE IP*, 20(1), 9–20.
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 249–259. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Saiful. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 55–68.
- Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 556–568. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>
- Trianita, A., Silma, A. P., Ridwan, A., & Mulyawan, F. (2025). Journal of Islamic Education and Ethics Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Jurnal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 17–28.
- UNICEF. (2023). ONLINE KNOWLEDGE AND PRACTICE OF PARENTS AND CHILDREN IN INDONESIA A Baseline Study 2023. *UNICEF Indonesia*.
- Yafithufail, F., & Kahfi, A. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi : Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter di Era Society 5 . 0. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 96–104.